

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian yaitu rotasi jabatan (X) sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan prestasi kerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Klinik Prodia Cabang Bandung, yang beralamat di Jl. Wastukencana No. 38 Bandung 40116, yang merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan khususnya pemeriksaan laboratorium. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan Laboratorium Klinik Prodia Cabang Bandung.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya suatu metode penelitian yang dapat menjadi pedoman peneliti dalam mencapai tujuan penelitiannya. Metode penelitian merupakan suatu alat atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya dengan membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*). Menurut Sugiyono (2009:7) metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah “metode penelitian yang

dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel”. Objek telaahan metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk dapat mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah suatu variabel disebabkan/dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap dan atau mendeskripsikan gejala-gejala, peristiwa yang terjadi pada masa sekarang atau dapat dikatakan aktual. Adapun tujuan dari metode penelitian deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan atas masalah penelitian yang sedang berlangsung. Sedangkan jenis penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan untuk memprediksi dan menjelaskan hubungan atau pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya.

Khusus untuk penilaian prestasi kerja, penulis menggunakan metode *self assessment*, dimana penilaian prestasi kerja yang diteliti dilakukan atau berdasarkan penilaian prestasi kerja karyawan terhadap diri sendiri.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas yaitu suatu desain penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Oleh karena itu, desain kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara rotasi jabatan dengan prestasi kerja karyawan.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:2) "variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Operasional variabel dilakukan untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang diperlukan, serta mempermudah pengukuran variabel-variabel tersebut maka dioperasionalisasikan.

Dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu menetapkan variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti. Sesuai dengan judul yang diajukan penulis yaitu "Hubungan Rotasi Jabatan dengan Prestasi Kerja Karyawan di Laboratorium Klinik Prodia Cabang Bandung", maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel (X) atau rotasi jabatan sebagai variabel *independent*, dan variabel (Y) atau prestasi kerja karyawan sebagai variabel *dependent*.

Agar lebih mempermudah dalam memahami kedua variabel tersebut, penulis menjabarkan operasionalisasi variabel-variabel tersebut pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Rotasi Jabatan (X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Rotasi Jabatan (Variabel X) “Rotasi jabatan/pekerjaan adalah perubahan periodik karyawan dari satu tugas ke tugas yang lain dengan tujuan untuk mengurangi kebosanan dan meningkatkan motivasi lewat penganekaragaman kegiatan karyawan”. (Robbins, 2006:649)	Keterampilan	❖ Tingkat kesesuaian keterampilan yang dimiliki karyawan dipertimbangkan dalam rotasi jabatan	Ordinal	1
		❖ Tingkat perlunya kemampuan karyawan untuk dipertimbangkan dalam rotasi jabatan		2
	Kejenuhan	❖ Tingkat kejenuhan dalam bekerja karyawan dipertimbangkan dalam rotasi jabatan	Ordinal	3
		❖ Tingkat kesesuaian rutinitas pekerjaan karyawan dipertimbangkan dalam rotasi jabatan		4
	Keanekaragaman Pekerjaan	❖ Tingkat kesesuaian keberagaman pekerjaan karyawan dipertimbangkan dalam rotasi jabatan	Ordinal	5
		❖ Tingkat kesesuaian jenis pekerjaan lama karyawan dipertimbangkan dalam rotasi jabatan		6

	Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tingkat kesesuaian pelatihan kerja yang karyawan dapatkan dipertimbangkan dalam rotasi jabatan. ❖ Tingkat manfaat pelatihan kerja yang telah karyawan dapatkan dari perusahaan dipertimbangkan dalam rotasi jabatan 	Ordinal	7 8
	Adaptasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tingkat penyesuaian diri karyawan terhadap pekerjaan baru dipertimbangkan dalam rotasi jabatan ❖ Tingkat penyesuaian diri karyawan dengan lingkungan kerja baru dipertimbangkan dalam rotasi jabatan 	Ordinal	9 10
	Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tingkat keperluan pengalaman kerja yang karyawan miliki dipertimbangkan untuk rotasi jabatan ❖ Tingkat keperluan kesesuaian masa kerja karyawan dipertimbangkan untuk kebutuhan rotasi jabatan 	Ordinal	11 12

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Prestasi Kerja Karyawan (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Prestasi Kerja Karyawan (Variabel Y) “Prestasi kerja karyawan adalah hasil kerja yang telah dicapai seorang karyawan dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja”. (Sutrisno, 2009:165)	Hasil Kerja	❖ Tingkat ketelitian karyawan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	1
		❖ Tingkat ketepatan karyawan dalam mengerjakan pekerjaan		2
	Pengetahuan Pekerjaan	❖ Tingkat pengetahuan karyawan akan pekerjaannya	Ordinal	3
		❖ Tingkat pemahaman karyawan akan pekerjaan yang akan dikerjakan		4
	Inisiatif	❖ Tingkat inisiatif karyawan dalam melaksanakan tugas	Ordinal	5
		❖ Tingkat ketepatan pengambilan keputusan karyawan dalam menangani masalah		6
	Kecekatan Mental	❖ Tingkat kemampuan karyawan dalam menerima instruksi kerja	Ordinal	7
		❖ Tingkat kecepatan karyawan dalam bekerja		8
	Sikap	❖ Tingkat semangat kerja dalam diri karyawan	Ordinal	9
		❖ Tingkat sikap-sikap positif yang dimiliki karyawan		10
	Disiplin Waktu dan Absensi	❖ Tingkat ketepatan waktu karyawan pada saat masuk dan pulang kerja dan saat melakukan tugas	Ordinal	11
		❖ Tingkat kehadiran karyawan dalam bekerja		12

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk membahas suatu masalah penelitian diperoleh secara langsung atau tidak langsung. Apabila dilihat dari sumber atau asal data penelitian yang penulis peroleh, maka data penelitian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu :

1. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang penulis peroleh langsung dari Laboratorium Klinik Prodia Cabang Bandung, melalui hasil wawancara.
2. Sumber data sekunder, merupakan data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari objek penelitian, yang sifatnya membantu dan memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam hal ini peneliti merupakan tangan kedua yang memanfaatkan data yang sebelumnya telah diolah oleh pihak lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, laporan penelitian dan artikel-artikel yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan penelitian. Dapat dikatakan bahwa suatu penelitian tidak akan terlaksana

apabila tidak ada data. Namun tentunya kriteria data yang dipergunakan dalam penelitian haruslah data yang reliabel dan valid sehingga dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu teknik atau alat untuk mendapatkan data penelitian. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara observasi langsung. Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah pengamatan langsung yang dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Pada penelitian deskriptif, observasi langsung bermanfaat untuk mengumpulkan data dan informasi, baik mengenai aspek-aspek material maupun tingkah laku manusia yang lebih kompleks tanpa usaha sengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian secara langsung dan mendalam dengan cara berkomunikasi (berbicara dan bertatap) secara langsung dengan pihak yang dianggap kompeten dan mengetahui seluk beluk permasalahan penelitian yang terjadi pada objek penelitian.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden (sampel penelitian). Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dengan menandai masing-masing alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai. Dalam kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel (X) rotasi jabatan dan variabel (Y) prestasi kerja karyawan.

Teknik penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan.
- 2) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam kuesioner merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan, sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang tersedia.
- 3) Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan maupun pernyataan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pernyataan atau pertanyaan yang diajukan diberi nilai dengan skala likert.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Skala likert digunakan dikarenakan pertanyaan-pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan kepada responden merupakan pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan untuk menjangkau sikap atau pendapat dari responden terkait variabel yang diteliti yaitu rotasi jabatan dan prestasi kerja karyawan.

4. Penelusuran Literatur

Mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan melalui buku-buku, internet, surat kabar, laporan penelitian dan artikel-artikel yang relevan sehingga dapat membantu penulis memecahkan masalah penelitian.

Namun dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan oleh penulis adalah kuisisioner (angket), serta penelusuran literatur.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010:61). Populasi

dalam penelitian ini adalah kumpulan orang-orang dan semua elemen yang berkaitan dengan rotasi jabatan dan prestasi kerja karyawan yang berada di Laboratorium Klinik Prodia Cabang Bandung.

Tabel 3.4
Populasi Karyawan Laboratorium Klinik Prodia Cabang Bandung

No.	Divisi	Jumlah Karyawan
1.	Keuangan	10
2.	Operasi	27
3.	Pelayanan	24
4.	HR & GA	17
	Total Karyawan	78

Sumber : Data Divisi HR & GA Laboratorium Klinik Prodia Cabang Bandung

3.5.2 Sampel

Dari jumlah populasi yang subjeknya tidak mencapai 100 atau hanya 78 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi sependapat dengan Arikunto (2002) : “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden akan dianalisis dan diuji. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan

dari kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan data yang penting yaitu harus *valid* dan *reliable*. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

Skala pengukuran dalam mengumpulkan data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu “lebih” atau “kurang” dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran skala ini disebut data ordinal, yaitu “data yang berjenjang atau berbentuk peringkat”. (Sugiyono, 2010:24).

3.6.1.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah”. (Arikunto, 2002 : 144)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu diuji validitasnya kepada responden dengan menggunakan korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2002:146) sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien validitas item yang dicari
X	= Skor yang diperoleh dari subyek tiap item
Y	= Skor yang diperoleh dari subyek seluruh item
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
N	= Jumlah responden

Validitas dalam suatu penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Instrumen dikatakan valid jika aspek-aspek yang ada di dalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang benar-benar diukur. Metode yang digunakan dalam uji validitas ini adalah *Product Moment Correlation* yang dikemukakan oleh Pearson. Jawaban yang diperoleh dari kuesioner kemudian dihitung korelasi masing-masing item, selanjutnya hasil perhitungan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid
2. $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan pada setiap item pertanyaan yang terdiri dari 12 item pertanyaan kepada 30 orang karyawan untuk variabel X (rotasi jabatan). Berikut adalah hasil pengujian setiap item pertanyaannya.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel X (Rotasi Jabatan)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,692	0,374	Valid
2	0,651	0,374	Valid
3	0,591	0,374	Valid
4	0,408	0,374	Valid
5	0,396	0,374	Valid
6	0,420	0,374	Valid
7	0,491	0,374	Valid
8	0,538	0,374	Valid
9	0,454	0,374	Valid
10	0,617	0,374	Valid
11	0,772	0,374	Valid
12	0,759	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa seluruh kuesioner untuk variabel X (rotasi jabatan) dapat dinyatakan valid. Hal ini terbukti dengan seluruh r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dengan $n = 30 - 2 = 28$ maka didapat r_{tabel} 0,374.

Pengujian validitas instrumen penelitian juga dilakukan pada setiap item pertanyaan yang terdiri dari 12 item pertanyaan kepada 30 karyawan untuk variabel Y (prestasi kerja).

Berikut hasil pengujian setiap item pertanyaannya

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel Y (Prestasi Kerja Karyawan)

No Bulir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,569	0,374	Valid
2	0,645	0,374	Valid
3	0,433	0,374	Valid
4	0,491	0,374	Valid
5	0,567	0,374	Valid
6	0,458	0,374	Valid
7	0,527	0,374	Valid
8	0,519	0,374	Valid
9	0,495	0,374	Valid
10	0,524	0,374	Valid
11	0,520	0,374	Valid
12	0,607	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa seluruh kuesioner untuk variabel Y (Prestasi Kerja) dapat dinyatakan valid, karena seluruh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian disamping harus *valid*, juga harus dapat dipercaya (*reliabel*). Arikunto (2002:154) menyatakan bahwa realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Croanbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma^2_t}{\sigma^2_t} \right]$$

(Arikunto, 2002:171)

- R = koefisien reliabilitas instrumen
 K = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal
 $\sum \sigma_b^2$ = total varians butir
 σ_1^2 = total varians

Sedangkan rumus variansnya adalah sebagai berikut :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{\sum (X)^2}{N} \right]}{N} \quad (\text{Arikunto, 2002:171})$$

Keterangan :

- σ_i^2 = Varians total
 $\sum x$ = Jumlah Skor
 N = Jumlah responden

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen :

$C\alpha < 0,70$: instrumen penelitian tidak reliabel

$C\alpha > 0,70$: instrumen penelitian reliabel

Keterangan :

0,70 merupakan standar minimal reliabilitas instrumen penelitian yang dikemukakan oleh Hair, Anderson, Tatham & Black (2005:88). Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0 *for windows*, diketahui bahwa $C\alpha$ masing-masing variabel lebih besar dari $C\alpha_{\text{minimal}}$ menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Hair (2005:88), atau dengan kata lain $C\alpha_{\text{hitung}} \geq 0,70$.

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	$C\alpha_{\text{hitung}}$	$C\alpha_{\text{minimal}}$	Keterangan
Rotasi Jabatan (X)	0,743	0,70	Reliabel
Prestasi Kerja Karyawan (Y)	0,732	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2011

3.6.1.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta jawaban masalah yang diajukan.

Penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini.

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada, dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima.
3. *Tabulating*, dalam hal ini hasil *coding* dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	n	
1								
2								
3								
n								

Sumber : Sugiyono (2002:28)

4. Analisis

Analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana yang telah diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk itu digunakan 2 macam analisis, antara lain :

1) Analisis Deskriptif, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan :

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan rumus :

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Keterangan :

x_i = jumlah skor hasil angket variabel

$x_1 - x_n$ = jumlah skor angket masing-masing responden

c. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Tinggi : $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah : $SK = SR \times JB \times JR$

Keterangan :

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

JB = jumlah bulir

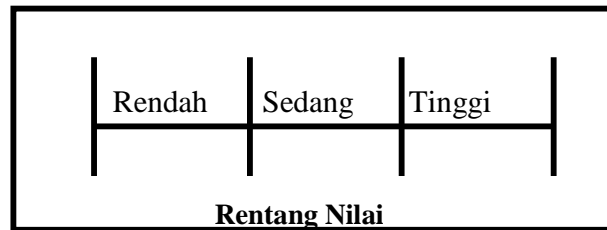
JR = jumlah responden

2) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

3) Selanjutnya menentukan daerah kontinum tinggi, sedang, dan rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum tinggi sampai rendah.

d. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian.



Sumber : Riduwan (2007:88)

Gambar 3.1
Garis Kontinum Penelitian

- e. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($S/\text{Skor maksimal} \times 100\%$).
- 2) Analisis Verifikatif, analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis.
5. Mengubah data ordinal ke interval

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel di atas, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.

4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

3.6.1.3 Koefisien Korelasi

Uji korelasi atau analisis korelasi yaitu teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel (variabel X dan variabel Y). Karena jenis data yang digunakan pada penelitian ini berbentuk interval atau ratio, maka untuk mengetahui korelasinya, digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif/korelasi langsung antara kedua variabel yang

berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:231)

3.6.2 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yaitu uji signifikansi koefisien korelasi (uji *t-student*) untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:230})$$

Dimana :

- t : Distribusi Student (distribusi t)
- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah responden

Dengan ketentuan :

- ❖ Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- ❖ Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kesalahan dk (n-2), serta pada uji satu pihak, yaitu pihak kanan.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut.

- ❖ $H_0 : \rho = 0$, tidak terdapat hubungan antara rotasi jabatan dengan prestasi kerja karyawan di Laboratorium Klinik Prodia Cabang Bandung.
- ❖ $H_a : \rho \neq 0$, terdapat hubungan antara rotasi jabatan dengan prestasi kerja karyawan di Laboratorium Klinik Prodia Cabang Bandung.